

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para petani di Indonesia hingga saat ini masih belum mencapai kata sejahtera, minimnya jumlah lahan yang dimiliki turut menjadi salah satu penyebab dari rendahnya tingkat kesejahteraan para petani.

Penelitian Institut Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Imaduddin Abdullah mengatakan, berdasarkan sensus terakhir pada tahun 2017, rata-rata pendapatan petani di Indonesia hanya mencapai Rp 12,4 juta per tahun. Secara rata-rata, jumlah pendapatan per bulan hanya mencapai Rp1 juta. Pendapatannya yang tidak menentu menjadikan banyak belum sejahtera. (Afrianto, 2017)

Tabel 1.1

**Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015**
*Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Padang
Pariaman Regency, 2015*

	Kecamatan/ Subdistrict	Padi Sawah / Wetland Paddy	Padi Ladang / Dryland Paddy
	(1)	(2)	(3)
1	Batang Anai	6.348,00	0,0
2	Lubuk Alung	8.957,00	0,0
3	Sintuk Toboh Gadang	2.795,00	0,0
4	Ulakan Tapakis	4.403,00	0,0
5	Nan Sabaris	3.751,00	0,0
6	2 x 11 Enam Lingkung	1.629,00	0,0
7	Enam Lingkung	2.729,00	0,0
8	2 x 11 Kayu Tanam	3.720,00	0,0
9	VII Koto Sungai Sarik	3.185,00	0,0
10	Patamuan	2.600,00	0,0
11	Padang Sago	875,00	0,0
12	V Koto Kampung Dalam	2.276,00	0,0
13	V Koto Timur	1.395,00	0,0
14	Sungai Limau	2.993,00	0,0
15	Batang Gasan	1.746,00	0,0
16	Sungai Geringging	2.202,00	0,0
17	IV Koto Aur Malintang	3.508,00	0,0
	Padang Pariaman	55.112,00	0,0

Sumber: Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi
 Source: Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, paddy

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal standar hidup tertentu. Dalam arti proper, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup (Syaifuddin, 2016)

Dalam arti luas, (Suryawati, 2005) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu intergrated concept yang memiliki lima dimensi yaitu 1) kemiskinan (proper), 2) ketidak berdayaan (powerless), 3) kerentanan menghadapi suatu kondisi darurat (stage of emergency) 4) ketergantungan (dependence), dan 5) keterasingan (isolation) baik secar geografis maupun seologis.

Petani miskin terjadi karena banyaknya petani gurem, yaitu petani yang memiliki luas lahan kurang dari 0,50 Ha (Irianto, 2016), termasuk buruh tani yang tidak memiliki lahan. Buruh tani ini hanya bekerja musiman dengan upah rendah mengingat lapangan kerja yang tersedia didesa dan sesuai dengan kulifikasi pendidikan mereka hanya menjadi buruh tani, tidak ada pilihan lain kalau tidak mereka menganggur. (Reza, 2017)

Lahan pertanian tempat mereka bekerja juga umumnya dimiliki petani yang sedikit lebih beruntung dari mereka. Kelompok petani kedua ini disebut petani gurem mencakup 50% dari keseluruhan petani Indonesia yaitu mereka yang mempunyai lahan pertanian seluas 0,50 Ha saja, bahkan sebagian besar dari yang 50% itu sesungguhnya hanya memiliki lahan seluas 0,25 Ha. (Reza, Kemiskinan dan Pertanian di Indonesia, 2017)

Disisi lain, kemiskinan menghambat akses terhadap pemenuhan pendidikan dan kesehatan yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya mutu sumber daya manusia.

Petani dan buruh tani di Indonesia umumnya berpendidikan rendah. Pendidikan yang paling tinggi yaitu tamatan Sekolah Dasar yang mayoritas tidak memiliki kemewawahan untuk sertifikat, berorganisasi maupun untuk menuntut perbaikan kesejahteraan diruang publik (Jannah, 2016).

Sedangkan kalangan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, misalnya SLTA atau Perguruan Tinggi tidak berminat berprofesi sebagai petani. Pendapat ini didukung oleh data hasil survei Struktur Ongkos Usaha Tani Tanaman Pangan (SOUTTP) yang dilaksanakan BPS pada tahun 2011 menunjukkan bahwa 32,66 % petani tidak tamat SD, dan 14,55 % hanya tamat SLTA (Anam, 2016)

Disisi lain jumlah tanggungan petani juga berperan penting dalam menentukan kesejahteraan keluarga petani. Kebanyakan petani miskin mempunyai tanggungan lebih banyak dari pada petani menengah keatas. ini salah satu penyebab petani miskin selain faktor Pendapatan, Luas Lahan, dan Tingkat Pendidikan.

Maka berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin coba meneliti mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Miskin. Oleh karena itu peneliti membatasi variabel-variabel yang ditelitinya, dengan variabel terikat pendapatan serta variabel bebas adalah luas lahan, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dengan judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor yang**

Mempengaruhi Petani Miskin di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman”

1.2 Rumusan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam penulis berusaha merumuskan permasalahan adapun permasalahan yang dapat penulis rumusan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani miskin di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang ?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani miskin di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang ?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan petani miskin di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani miskin di Kecamatan Sintu Toboh Gadang
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani miskin di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang

3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan petani miskin di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi berbagai kalangan pada umumnya. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis penelitian ini untuk melengkapi perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta dan sebagai salah satu media latihan mengembang kemampuan.
2. Bagi universitas penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta terutama jurusan Ekonomi Pembangunan
3. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi yang meneliti masalah yang sama dengan variabel yang berbeda

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar skripsi ini terarah dengan baik, maka peneliti dapat melakukan berbagai hal sebagai berikut :

1. Daerah yang di teliti adalah di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang pariaman
2. Menganalisis pengaruh luas lahan, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan petani miskin di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan .

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini berisi landasan teori dan studi terkaiat dan penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai sumber dan jenis data variabel-variabel penelitian dan defenisi operasional, metode analisis, model dan uji statistik.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Membuat deskripsi gambaran umum objek penelitian, data dan sumber data yang bersifat umum sebagai wacana pembahasan yang terkait dengan penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMAHASAN

Beisikan temuan-temuan penelitian dan pembahasan menganalisis data serta implikasinya terhadap perencanaan kebijakan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian.